

Penerapan Pendekatan Model Inquiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IX-2 Semester Genap SMP Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

Application of the Inquiry Model Approach to Improve Learning Achievement in Natural Sciences for Grade IX-2 Students in Even Semester, SMP Negeri 6 Denpasar, Academic Year 2021/2022

Esti Murtiningsih*

SMP Negeri 6 Denpasar, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: estymoertyn@gmail.com*

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IX - 2 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan pendekatan inquiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas IX- 2 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Kurun waktu penelitian selama 3 bulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pada data awal sebelum diadakan tindakan di peroleh ketuntasan belajar yang sangat rendah yaitu 19,57%, kemudian diadakan tindakan pada siklus I, ternyata diperoleh data ketuntasan belajar sebesar 60,87% sehingga terjadi peningkatan 41,30%. Hal ini dilanjutkan lagi dengan tindakan siklus yang ke II di peroleh data ketuntasan yang sangat signifikan yaitu 93,48% , sehingga terjadi peningkatan sebesar 32,61%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IX- 2 Semester genap SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Disarankan kepada guru (terutama guru IPA) sebagai pengelola proses pembelajaran agar dapat menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi yang dibahas.

Kata-Kata Kunci: Pendekatan Inquiri; Prestasi Belajar IPA

Abstract

The aim of the research is to improve the natural sciences learning achievement of class IX - 2 students of SMP Negeri 6 Denpasar for the 2021/2022 academic year through the application of an inquiry approach. This research is a class action research (CAR) with the subject of class IX-2 students at SMP Negeri 6 Denpasar for the 2021/2022 academic year. The research period is 3 months. The research results obtained were that the initial data before the action was carried out obtained a very low learning completeness of 19.57%, then the action was held in cycle I, it turned out that the learning completeness data was 60.87% resulting in an increase of 41.30%. This was followed again by the second cycle of action in which very significant completeness data was obtained, namely 93.48%, resulting in an increase of 32.61%. It can be concluded that the application of the inquiry approach can increase the learning achievement of Natural Sciences students in grade IX- 2 Semester even at SMP Negeri 6 Denpasar for the 2021/2022 academic year. It is recommended that teachers (especially science teachers) as managers of the learning process be able to use varied learning methods according to the material being discussed.

Keywords: Inquiry Approach; Science Learning Achievement

PENDAHULUAN

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Menengah Atas diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Proses belajar mengajar IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta

mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/SMP/SMA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Bertolak dari hal tersebut, pendidik hendaknya bisa memilih dengan cermat jenis pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bisa menekankan pada kegiatan siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih menguasai konsep dan nilai-nilai secara lebih mendalam dari bahan ajar Ilmu Pengetahuan Alam. Sudah demikian banyak diusahakan baik oleh pemerintah maupun oleh guru di tingkat sekolah untuk merancang pembelajaran, namun untuk meraih prestasi belajar siswa yang sesuai dengan harapan secara keseluruhan sangat susah didapatkan. Dari tahun-ke tahun terlihat di setiap lembaga pendidikan formal (sekolah) masih ada saja siswa yang mengalami masalah dan kesulitan di dalam belajarnya yang ditunjukkan oleh perolehan prestasi belajar di bawah standar yang ditetapkan sekolah. Lebih-lebih lagi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang penuh dengan pemahaman konsep-konsep. berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan IPA pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid jauh semakin jenuh. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada hasil belajar menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rata-rata 62,07. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA di Kelas IX-2 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 80. Hanya 9 orang dari 46 siswa di kelas IX – 2 yang mencapai tingkat penguasaan materi (19,57%). Kondisi ini terjadi setelah pandemi COVID 19 siswa belajar secara daring dari rumah selama kurang lebih 2 tahun berturut turut yang membuat minat belajarnya jadi menurun drastis. Dan atau mungkin juga guru belum mau mengubah strategi pembelajaran untuk menghilangkan ketakutan siswa terhadap mata pelajaran ini.

METODE PENELITIAN

Model Pembelajaran Inquiri

Pendekatan inquiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan inquiri adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi (Nana Sudjana, 2000). Tujuan umum model ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuan mereka. Siswa mungkin memiliki rasa ingin tahu mengapa peristiwa itu terjadi, memperoleh dan mengolah data secara logis, dan agar siswa mengembangkan strategi intelektual secara umum yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawabannya. Pengembangan pendekatan inquiri ini

membantu siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan secara independen diperlukan cara yang terorganisir. Yang diharapkan adalah agar siswa menanyakan mengapa peristiwa itu terjadi, kemudian memperoleh dan mengolah data secara logis. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas keheranannya. Model pembelajaran inquiri dapat diberikan pada setiap tingkatan umur, dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan masalah yang berbeda pula. Pendekatan pembelajaran inquiri dapat dilakukan dalam *setting teacher directed* ataupun digabungkan dengan lingkungan belajar yang lebih *self directed*. Untuk itu siswa harus mempunyai akses untuk bahan yang dibutuhkan dan dapat bekerjasama dengan kelompok. Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa (antara 4-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal.

Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan (Sunartana, 1984). Pendapat lain menyatakan bahwa : “prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian usaha belajar” (Sutratinah Tirtonegoro, 1984). Hadari Nawawi (1981).menyatakan : “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu”. Faktor internal yang berasal dari individu siswa itu sendiri juga dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor yang bersifat fisik dan faktor yang bersifat psikis. Faktor yang bersifat fisik ini meliputi kondisi fisik di saat belajar maupun di saat menjawab tes seperti sehat dan tidak sehat, cacat dan sebagainya. Siswa yang sakit-sakitan akan mengurangi aktivitas belajarnya sehingga prestasi belajar yang diraihnya akan kurang, dan demikian juga anak yang fisiknya cacat seperti pincang, kerdil dan sebagainya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya karena siswa yang begini akan merasa rendah diri, putus asa, pendiam sehingga konsentrasi belajarnya kurang. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal perlu didukung oleh lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dalam lingkungan keluarga (rumah tinggal) semestinya diperhatikan lingkungan tempat belajar anak, seperti kebersihannya tetap dijaga, penerangan kamar hendaknya tepat, letak meja belajar dan lain sebagainya. Jika ini telah diperhatikan dan didukung oleh pembinaan dari orang tua maka prestasi belajar anak di sekolah akan meningkat. Sebenarnya tidak demikian apabila guru dalam tugasnya untuk membuat siswa memahami dan termotivasi untuk belajar. Satu hal yang sering diabaikan oleh para guru Ilmu Pengetahuan Alam adalah kurang memperhatikan perkembangan teknologi di bidang pengajaran dan pembelajaran. Masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Hal ini akan membuat para siswa tidak termotivasi untuk belajar karena monotonitas. Berdasarkan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu diperbaharui, perlu ditambahkan dengan topik-topik baru dengan penekanan pengajaran pada pengenalan kehidupan yang langsung berkaitan dengan keadaan lingkungan di mana

siswa itu berada (kontekstual). Demikian juga sangat diperlukan mengenai perbaikan atau pembaharuan dalam metode penyajiannya.

Perubahan yang paling utama sekarang adalah bentuk perubahan di mana siswa dibiasakan untuk berinisiatif, mencari jawaban sendiri dan beda dengan metode sebelumnya di mana guru dianggap sebagai gudangnya ilmu, guru mendominasi setiap kegiatan sehingga siswa pasif. Untuk memenuhi perubahan ini dan untuk menopang perairan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam para siswa akan digunakan suatu pendekatan inquiri. Penggunaan pendekatan inquiri dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan mampu membantu meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan dapat mendorong siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Metode inquiri lebih menekankan pada pengembangan daya pikir dan ketajaman berpikir siswa untuk memecahkan permasalahan. Pokok-pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Alam sebenarnya semua menarik karena semuanya berhubungan dengan kehidupan manusia secara nyata dan ini cocok untuk didiskusikan oleh siswa. Dari hal ini diharapkan dengan penerapan pendekatan inquiri para siswa lebih aktif belajar, lebih termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat, minimal memenuhi target minimal sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan tindakan kelas siklus I dilakukan dengan mengawali permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala SMP Negeri 6 Denpasar. Selanjutnya mengidentifikasi siswa kelas IX - 2 SMP Negeri 6 Denpasar dengan melihat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sebelumnya, selanjutnya peneliti menyusun program pembelajaran yang meliputi : tempat, jadwal, waktu dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan efektif dan efisien dengan mensosialisasikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inquiri kepada siswa secara mantap, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam penelitian ini, refleksi diartikan sebagai suatu pengkajian dari hasil evaluasi kemudian dipertimbangkan sebagai dampak dari pembelajaran yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : suatu tindakan dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tindakan, para siswa meningkat prestasi belajarnya dan mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni 80 bahkan dapat melebihi target. Rencana tindakan tahap berikutnya adalah dengan menganalisis hasil observasi terhadap guru/peneliti serta nilai hasil evaluasi dari prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diberikan oleh guru/wali kelas sebagai pedoman di dalam membuat rencana tindakan selanjutnya sehingga semua kekurangan di dalam melaksanakan tindakan sebelumnya dapat diminimalisir.

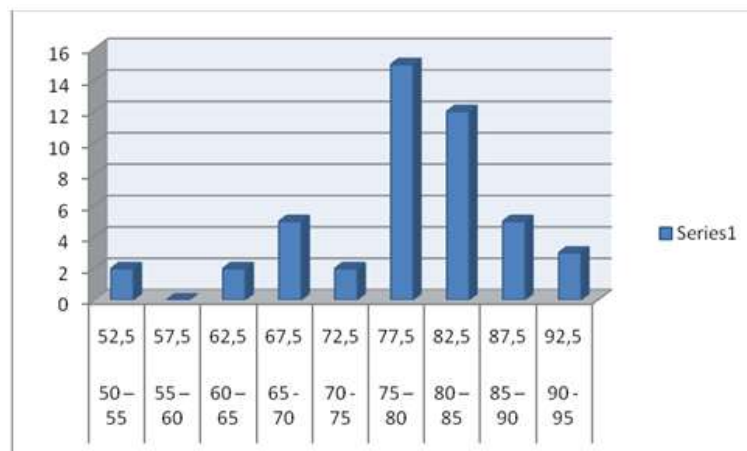
Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Dalam penelitian tindakan tahap kedua prosedur dan mekanismenya hampir sama dengan tindakan tahap pertama dan begitu juga dengan aspek-aspek kegiatannya juga sama. Hanya saja dalam penelitian tindakan pada tahap kedua ini merupakan penyempurnaan dari penelitian tindakan tahap pertama yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksinya. Kesemuanya disempurnakan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian pendahuluan ini dilakukan dengan mengadakan pendekatan langsung mohon persetujuan kepada kepala sekolah, guru-guru SMP Negeri 6 Denpasar. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengidentifikasi para siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta mendapatkan data awal tentang prestasi belajar IPA. Dalam pelaksanaan implementasi tindakan terlebih dahulu, guru Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberikan bimbingan kepada seluruh siswa secara umum menyangkut proses pembelajaran yang meliputi : mengatur waktu belajar dengan baik, cara-cara mempelajari konsep-konsep IPA, cara-cara mempelajari IPA dengan efisien, cara-cara menjawab tes, cara-cara meringkas materi pelajaran, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. selain berpatokan pada perolehan skor nilai ulangan di atas juga untuk lebih memperjelas dan mempersempit permasalahan maka dilanjutkan dengan langkah : mengadakan ulangan harian tentang materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengambil pokok bahasan Kependudukan dan pencemaran lingkungan. Berdasarkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IX - 2 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 setelah tindakan tahap pertama, ternyata masih belum menampilkan hasil yang optimal. Terlihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) baru mencapai peningkatan sebesar 41,30%. Juga terlihat masih ada 18 orang siswa yang belum mencapai target sekolah yang mematok prestasi belajar IPA minimal sebesar 80 (delapan puluh).



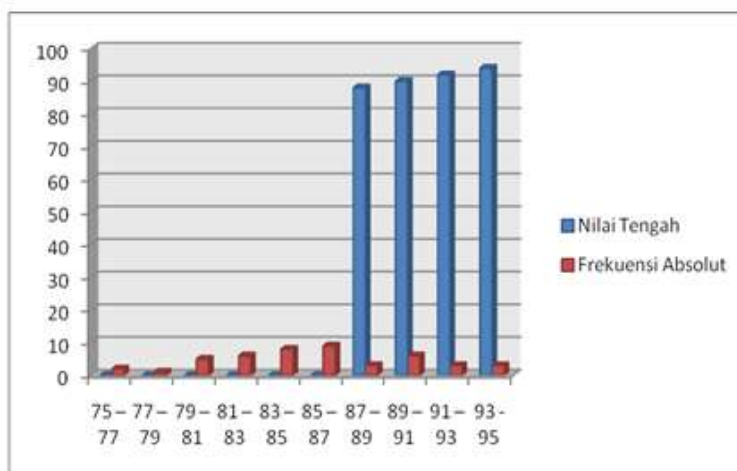
Gambar 1. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX - 2 Semester genap SMP Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

Selanjutnya diadakan suatu koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru, untuk mengkaji ulang dan membahas tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini dapat meningkat secara optimal. Melihat hasil ulangan harian tersebut di atas, ternyata ada 19 siswa kurang atau tidak mencapai ketuntasan. Jika dikaitkan dengan target terendah yang dipatok sekolah yaitu minimal tingkat penguasaan 80 maka 18 orang siswa Kelas IX – 2 SMP Negeri 6 Denpasar tersebut belum sampai pada batas terbawah target dan siswa inilah yang akan dijadikan fokus tindakan berikutnya . Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan format di atas, terdapat beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara optimal dalam

pembelajaran IPA di kelas IX – 2 SMP Negeri 6 Denpasar. Dipandang perlu guru mengkaji dan mengoptimalkan aspek-aspek dalam metode pembelajaran serta memberikan cara-cara belajar IPA yang efisien, terutama pada aspek-aspek yang tidak pernah dan jarang dilakukan oleh guru tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Setelah diketahui kelemahan-kelemahan pada saat menyajikan pelajaran, selanjutnya guru melaksanakan pembenahan metode pembelajaran. Dahulunya menggunakan metode konvensional dalam bentuk sebagian besar ceramah selanjutnya dirubah dengan metode inquiri. Tindakan tahap pertama dicobakan dengan bentuk peragaan penggunaan media gambar. Perlengkapan yang diperlukan dan harus disediakan oleh guru berupa gambar Pencemaran lingkungan. Siswa memperhatikan gambar dan menyebutkan penyebab pencemaran yang ada, ke depan kelas, guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa. Guru pengajar terus memantau selama siswa melakukan kegiatan dan memberikan arahan-arahan supaya pelaksanaannya tidak melenceng dari tujuan yang diharapkan.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan implementasi tindakan pertama, pada perlakuan tindakan (*action*) kedua ini proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah kelihatan semakin mantap. Hal ini dapat dilihat dari saat guru mengimplementasikan metode pembelajaran inquiri, dimana guru pemegang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaksanakan perlakuan seperti apa yang telah digariskan di dalam RPP, antara lain: setiap awal pelajaran guru selalu memberikan apersepsi dan motivasi yang bertujuan untuk mengarahkan dan mendorong semangat anak di dalam mengikuti pelajaran yang akan disajikan oleh guru. Selain itu juga telah ditingkatkan penerapan metode inquiri tersebut dengan penggunaan media yang berbeda-beda serta pemberian tugas-tugas di rumah dan ini telah dilaksanakan dengan baik. semua aspek pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IX – 2 SMP Negeri 6 Denpasar telah disempurnakan pada Siklus II, termasuk telah digunakan metode inquiri dengan mantap dan benar. Sebagai dampak dari optimalnya sistem pembelajaran tersebut, maka terjadi suatu peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang signifikan baik secara individu maupun secara kelompok. Dari data hasil evaluasi ada 3 siswa yang belum tuntas dalam arti belum memenuhi KKM kurang dari 80 (6,98%) sedangkan rata rata kelas sebesar 85.78 (93,48%).



Gambar 2. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX - 2 Semester genap SMP Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

Terlihat bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IX – 2 SMP Negeri 6 Denpasar setelah tindakan (*action*) tahap kedua meningkat cukup signifikan. Jika dilihat secara kelompok, rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa tersebut sebesar 36,96%. Kendatipun terjadi peningkatan prestasi belajar yang signifikan, diharapkan seorang guru tidak boleh berpuas diri, karena peningkatan yang terjadi belum mencapai 100 % dan ini perlu dikejar agar seluruh anak mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri cukup efektif guna meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) para siswa. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar tanpa beban dan akan terlihat dari partisipasi aktif siswa. Semakin aktif seluruh siswa akan semakin semarak suasana pembelajaran tersebut dan siswa akan cepat mengkonstruksi materi tersebut di dalam pemikirannya. Walaupun di dalam penelitian ini belum mencapai ketuntasan 100%, dan karena penelitian ini memang dirancang hanya dua siklus, maka penelitian ini dicukupkan/dihentikan sampai pada Siklus II. Melihat lokasi keberadaan SMP Negeri 6 Denpasar yang berada pada daerah kota, dan daerah ini cukup ramai dan maju. Potensi siswa juga cukup bagus, semua ini dapat dilihat setelah diadakan tindakan, baik pada tindakan siklus pertama maupun kedua prestasi belajar IPA siswa meningkat cukup signifikan. Tingkat kerajinan siswa untuk datang ke sekolah juga cukup baik, karena kesehariannya jarang ada siswa yang absen dan ini menunjukkan antusias siswa di dalam belajar cukup tinggi. Kemampuan inteligensi siswa juga relatif bagus, dan ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran setelah diadakan tindakan pertama dan kedua meningkat cukup signifikan. Semua ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam pengembangan kemampuannya cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, secara kuantitatif terjadi peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IX- 2 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 baik secara individual maupun secara berkelompok. Peningkatan prestasi belajar tersebut bias dilihat dari awal sebelum terjadi tindakan dengan ketuntasan belajar yang sangat rendah yaitu hanya 19,57%, setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,87%, berlanjut di tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 93,48%. Berdasarkan atas data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IX – 2 semester genap SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru algensindo
- Zuhdan K., & Prasetya M. E D. (2001). *Kapita Selekta Pembelajaran Fisika*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Azwar, Saifudin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Daeng Arifin. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar baru.
- Sadia, Wayan. (1996). *Pengembangan Model Belajar Konstruktivis dalam Pembelajaran IPA di SMP. Disertasi*. Bandung. IKIP Bandung.

- Tambelu, P. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar dengan Metode Penemuan*. Bandung. P3G Senter
- Tabrani Rusyan & Yani Daryani S. (1989). *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta. Nine Karya Jaya.
- Tytler & White. (1996). *Constructivism and Conceptual Change Views of Earning in Science, Khasanah Pengajaran IPA*. Bandung. PPS IKIP Bandung
- Dahar, R. W. (1988). *Konstruktivisme dalam Mengajar dan Belajar*. Bandung. FPMIPA IKIP Bandung.
- Hilda Karli & Margaretha Sri Yuliatiningsih. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Bina Media Informasi.
- Joyce, B. & Weill, M. (1992). *Models of Teaching, Fourt Edition*. New Jersey. Prentice Hall International, Inc.